MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA MELALUI METODE DISKUSI DI KELAS 3B SDN 1 TELAGA BIRU, KABUPATEN GORONTALO

JURNAL

YEYEN AGUNG
F01421078

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2025

PENGESAHAN ARTIKEL JURNAL

Judul Penelitian	:	Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Metode Diskusi Di Kelas 3B SDN 1 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo
Nama	:	Yeyen Agung
Nim	:	F01421078
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disetujui Pembimbing

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. Thamrin A. Kum, M.Pd	Yane Hardianti Mahmud, S.Pd, M.Pd
NIDK : 888450017	NIDN. 0901019102

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan	Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prof. Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd	Yulanti S. Mooduto, S.Pd,M.Pd
NBM. 1150864	NIDN : 0916078502

MENINGKATKANKEMAMPUANBERBICARASISWA MELALUI METODE DISKUSI DI KELAS 3B SDN 1 TELAGA BIRU, KABUPATEN GORONTALO

YeyenAgung[1],ThamrinA.Kum[2],YaneHardiyantiMahmud[3]
ProgramStudiPendidikanGuruSekolahDasarFakultasKeguruandanIlmuPendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo,Indonesia96212
Email:yeyenagung03@gmail.com,thamrinkum1@umgo.ac.id,yanehardiyantimahmud@umgo.ac.id,

ABSTRAK

The purpose of this study was to improve students' speaking ability through discussion method in class3B SDN 1 Telaga Biru, Gorontalo Regency. The type of research used in this study is classroom action research with the research subjects of class 38 students totaling 28 students. This study uses interview, observation, test and documentation techniques. Data analysis techniques are teacher activities, student activities and students' speaking ability. The study was conducted in two cycles, cycle I three meetingsand cycle II two meetings with four stages, namely: Planning stage, implementation stage, observation stage, and reflection stage. The results of the study in the initial observation were 13 students or 46.43% with the criteria of being able to speak and 15 students or 53.57% with the criteria of not being able to speak. Furthermore, in cycle / there wasan increase of28 students, 16students or57% had completedthe task. In cycle II, 24 students or 85% had achieved completion. Thus, it can be concluded that the discussion method can improve speaking skills in class 38 of SDN 1 Telaga Biru, Gorontalo Regency.

Keywords: Speaking Skills, Discussion Methodof Students

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicra siswa melalui metode diskusi di kelas 3B SDN 1 Telaga Biru, Kabupaten Gorontralo. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian iniadalahpenelitiantindakan kelas dengan subjekpenelitiansiswa kelas 3Byangberjumlah 28 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa dan kemampuan berbicara siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I tiga kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan dengan empat tahapan yaitu: Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Hasil penelitian pada observasi awal ada 13 siswa atau 46,43% kriteria mampu dalam berbicara dan 15 siswa atau 53,57% dengan kriteria tidak mampu dalam berbicara. Selajutnya, pada siklus I terjadi peningkatan ada 28 siswa terdapat yang tuntas mencapai 16 siswa atau 57%. Pada siklus II, siswa telah mencapai ketuntasan ada 24 siswa atau 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan berbicara di kelas 3B SDN 1 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo.

Kata Kunci : Kemampuan Berbicara, Metode Diskusi siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar, terbimbing yang bisa dilakukan di sekolah maupun luar sekolah yang bertujuan agar manusia dapat mengembangkan potensi dalam diri. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui pembimbingan, pengajaran, latihan yang berlangsung di sekolah maupuni luar sekolah dilakukan secara sadar (Kurniawati & Koeswaanti, 2020).

Berdasarkan pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa " pedidikan adalah usaha sadar manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran." Pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan ini, antara lain, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang menjadi dasar bagi kurikulum pendidikan di Indonesia.

Berbicara adalah salah satu bentuk komunikasi verbal yang digunakan untuk menyampaikan informasi, ide, pendapat, atau perasaan secara lisan kepada orang lain. Proses berbicara melibatkan penggunaan kata-kata, suara, dan intonasi untuk menyampaikan pesan kepada audiens atau lawan bicara. Selain itu, berbicara juga dapat mencakup aspek non-verbal, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan kontak mata yang mendukung penyampaian pesan secara efektif.

Berbicara merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari yang digunakan dalam berbagai konteks, seperti dalam percakapan pribadi, presentasi di depan umum, diskusi kelompok, serta dalam situasi formal maupun informal lainnya. Kemampuan berbicara yang baik tidak hanya bergantung pada penguasaan kata-kata, tetapi juga pada kemampuan untuk mengorganisasi dan menyampaikan pesan dengan jelas, meyakinkan, dan sesuai dengan situasi dan audiens yang dihadapi.

Idealnya pembelajaran bahasa yang baik tanpa mengabaikan keterampilan berbahasa yang lain adalah menitikberatkan pada keterampilan berbicara.keterampilan berbicara dipandang memiliki peranan sentral dalam tujuan pembelajaran bahasa, karena hakikat belajar bahasa adalah belajar komunikasi, terutama komunikasi lisan. Demikian pula dengan hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia. Hakikat pembelajaran bahasa indonesia ialah meningkatkan kemampuan siswa untuk komunikasi dalan bahasa indonesia yang baik dan benar secara lisan dan tilisan. Keterampilan berbicara juga dapat menunjang keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan bebicara juga sering dipandang sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dalam pembelajaran bahasa.

Jika dilihat pada usia perkembangannya, anak usia SD kelas 3B tingkat bahasa yang digunakan sudah mulai meningkat dan anak usia tersebut sangatlah suka berbicara dan berbicara. Hal apa saja mereka akan bicarakan. Jadi pada hakikatnya anak usia tersebut senang bercerita yang melibatkan seluruh anggota badannya. Hal ini terlihat ketika mereka sedang bergaul dengan teman-temannya, tetapi ketika diminta untuk bercerita dengan teman-temannya peserta didik cenderung diam dan kalaupun bercerita suara peserta didik sangatlah pelan dan belum menunjukan ekspresi seperti yang peserta didik lakukan ketika sedang bergaul atau bersosialisasi.

Bahasa termasuk ke dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya adalah aspek berbicara khususnya menyampaikan pendapat dan saran kepada orang lain. Tetapi kenyataan di lapangan, peserta didik sangat kesulitan apabila diminta untuk menyampaikan pendapat tentang suatu halyang berkaitan dengan kenyataan di lingkungannya. Mereka akan diam, malu, dan cenderung kebingungan untuk merangkai kata-kata menjadi kalimat yang sesuai dengan persoalan. Peserta didik masih menggunakan bahasa ibu dan bahasa yang mereka gunakan sehari-hari. Melihat kenyataan dilapangan, diduga kurangnya keterampilan peserta didik dalam berbicara khususnya menyampaikan pendapat dan saran disebabkan oleh penyajian guru sebagian besar menggunakan ceramah, tanpa peragaan atau gerakan-gerakan dan ekspresi wajah yang sesuai. Untuk menghindari hal tersebut agar tidak berlarut-larut, seorang guru dituntut untuk mengubah proses belajar yang lebih menarik dan melibatkan peserta didik secara aktif.

Penggunaan metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah. Metode diskusi ini diharapkan dapat merangsang kreativitas siswa dan bisa mendorong siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicara dengan mengeluarkan

ide-ide, gagasan, dan pendapat-pendapatnya serta meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah serta dapat mengembangkan pengetahuan siswa. Dengan demikian, metode yang dilakukan dapat membuahkan hasil yang memuaskan karena dilakukan sesuai langkah-langkah yang ada.

Tujuan Penelitian ini Untuk mengetahui nerapan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik di kelas 3B di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Goronralo

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas 3B SDN 1 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2024-2025. Waktu penelitian disesuaikan dengan kalender akademik sekolah. Adapun yang menjadi subjek penelitian kelas 3B dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 12 orang dan perempuan 16 orang. Alasan peneliti memili lokasi tersebut selain mudah untuk dijangkau dan kelas ini terdapat banyak siswa yang kemampuan berbicara yang masih rendah

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Siklus penelitian dilakukan secara berulang hingga terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian ialah seluruh kelas 3B SDN 1 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo yang berjumlah 28 orang.

Persiapan pelaksanaan penelitian di SDN 1 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo sudah disiapkan sepenuhnya oleh peneliti agar peneliti dalam melaksanakan penelitian tidak akan mengalami hambatan dalam proses penelitian nanti.

Peserta didik di siapkan terlebih dahulu sebelum di berikan pembelajaran oleh peneliti. Misalnya mengecek kehadiran dan aktifitas peserta didik, sumber belajar, dan prosedur evaluasi. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan sesuai yang diharapkan. Kondisi peserta didik yang siap dalam menerima pembelajaran dari guru yang pastinya akan mampu merespon dan menjawab setiap pertanyaan yang di berikan oleh guru tersebut, ataupun melaksanakan perintah guru di saat proses pembelajaran berlangsung.

Variabel proses penelitian ini adalah segala sesuatu yang menyangkut proses tindakan kelas yang telah di rencanakan dengan memanfaatkan berbicara sebagai materi pembelajaran berbicara yang menarik.

1. Teknik Observasi

Dalam pengumpulan data, penelitian menggunakan teknik observasi partisipasif, yaitu pengamatan guru secara belangsung atau bersamaan dengan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan sebagai langkah awal yang digunakan untuk mengumpulkan data objek penelitian umum objek penelitian yaitu : dengan mengamati secara langsung situasi dan proses pembelajaran, kegiatan aktivitas peserta didik selama pembelajaran bahasa indonesia dalam aspek berbicara di kelas 3B SDN 1 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo

2. Wawancara

Wawancara dilakukan pada saat observasi awal untuk mendudkung data yang sudah didapatkan pada saat observasi awal.

3. Dokumentasi

Di samping melakukan observasi, guru juga melakukan teknik dokumentasi sebagai penunjang yang dapat menunjukan bukti dari pelaksanaan penelitian. Dokumentasi dapat berupa gambar atau foto serta vidio pemberian tindakan pada kegiatan pembelajran

4. Teknik Tes

Teknik tes digunakan yaitu teknik tertulis untuk peserta didik kelas 3B dalam mengukur kemampuan membaca peserta didik selama proses pembelajaran dengan memperhatikan aspek-aspek yang dinilai

Pelaksanaan dalam penelitian tindakan ini di mulai dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan tahap refleksi

Siklus I

a) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode diskusi
b) Membuat rencana pembelajaran dengan Model pembelajaran dengan [metode diskusi] dan membuat lembar kerja peserta didik

c) Melaksanakan tes awal untuk materi yang disajikan dengan menggunakan metode diskusi
d) Melakukan proses pembelajaran dengan baik serta memberikan penghargaan kepada siswa yang telah berpartisipasi dalam pembelajaran baik saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran selesai
e) Melaksanakan tes akhir atau evaluasi
f) Melaksanakan analisis terhadap hasil penelitian untuk merencanakan tindakan pada tahap selanjutnya

Siklus II

a) Merumuskan tidakan baru dengan memperhatikan kekurangan pada siklus I
b) Melaksanakan tindakan Pelaksanaan kegiatan pada siklus II ini dilakukan jika kegiatan pada saat pelaksanaan siklus I belum berhasil. Maka pada kegiatan yang akan dilakukan baru
c) Melaksanakan tes akhir
d) Mengevaluasi hasil tes akhir
e) Melaksanakan analisis terhadap hasil penelitian

Analisis Data dan Refleksi

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Observasi keaktifan siswa

Data observasi keaktifan siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$persentasi\ \ Aktivitas = \frac{jumlah\ siswa\ yang\ memenuhi\ aspek\ penelitian}{jumlah\ seluruh\ siswa\ di\ kelas} x\ 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Hasil Lembar Observasi Siswa

Angka	Huruf	Keterangan
90% - 100%	A	Baik Sekali
70% - 89%	B	Baik
60% - 69%	C	Cukup
50% - 59%	D	Kurang

Sumber : Gita Fujiannisa (2018)

2. Observasi Kegiatan Guru

Data observasi kegiatan guru dihitung menggunakan rumus:

$$Nilai\ Akhir\ = \frac{jumlah\ Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ Maksimal} x\ 100$$

Tabel 2. Kriteria Lembar Observasi Aktivitas Guru

Angka	Huruf	Keterangan
80 - 100	A	Baik Sekali
66 - 79	B	Baik
56 - 65	C	Cukup
40 - 55	D	Kurang
30 - 39	E	Sangat Kurang

Sumber : Gita Fujiannisa (2018)

3. Analisis Data Hasil Kemampuan Belajar

Hasil belajar siswa yang dilaksanakan setiap akhir proses pembelajaran di setiap siklus

$$P = \frac{Jumlah\ skor\ perolehan\ aspek \frac{Tuntas}{tidak\ tuntas}}{Jumlah\ skor\ keseluruhan\ aspek} \text{ x } 100\%$$

Tabel 3. Analisis Data Hasil Kemampuan Belajar

Nilai	Keterangan
Nilai ≥ 75	Hasil belajar yang tuntas
Nilai ≤ 75	Hasil belajar yang belum tuntas

Secara klasikal ketuntasan belajar peserta didik di hitung dengan rumus:

$$P = \frac{Jumlah\ pesrta\ didik\ dengan\ Nilai \geq 75}{Jumlah\ peserta\ didik} \text{ x } 100\%$$

Dengan nilai hasil ketuntasan belajar peserta didik maka peneliti dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.

3. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 1 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas 3B. Adapun sarana dan prasarana atau fasilitas yang terdapat pada sekolah ini yaitu : 1 Ruang kepala sekolah, 1 Ruang Guru, 8 Ruang kelas, Ruang perpustakaan, Mushola, serta kantin sekolah. Peneliti memulai pemberian tindakan kelas pada tahun 2025 semester genap bulan Januari sampai bulan Februari dan di sesuaikan dengan kalender akademik sekolah.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3B yang berjumlah 28 orang siswa dengan tujuan meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui metode diskusi. Pada peneltian ini, peneliti dibantu oleh wali kelas 3B sebagai guru mitra yang memberikan penilaian kepada peneliti pada saat melaksanakan proses pembelajaran atau proses pemberian tindakan kelas. Sementara untuk penilaian siswa pada saat proses pembelajaran dilakukan langsung oleh peneliti sendiri untuk mengetahui sejauh mana perkembangan proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Pada penelitian dilaksanakan dalam bentuk siklus yang disesuaikan dengan prosedur penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Siklus yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I yang terdapat 3 kali pertemuan dan Siklus II

terdapat 2 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari kegiatan observasi awal yang dilakukan untuk melihat sejauh mana kegiatan meningkatkan kemampuan berbicara kemudian dilanjutkan pada siklus I dan siklus II hingga mencapai indikator yang sudah ditetapkan yaitu ≥ 85% dengan kategori baik dan sangat baik.

Tahap observasi awal kegiatan pembelajaran siswa dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri, pelaksanaan observasi awal tersebut dilaksanakan hari Rabu 19 Februari 2025. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan siswa dalam kemampuan berbicara yang selanjutnya akan dijadikan dasar dalam pelaksanaan tindakan pada setiap siklus.

Berdasarkan observasi awal, data menunjukkan bahwa dari aspek yang diamati yaitu kemampuan berbicara sebanyak 13 orang siswa atau 46,43% yang memperoleh nilai >75 atau dikatakan sudah mampu sedangkan yang memperoleh nilai <75 sebanyak 15 siwa atau 53,57% belum mampu dalam berbicara melalui metode diskusi pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas 3B di SDN 1 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo

Siklus I

Dalam pelaksanaan siklus I pertemuan pertama guru mitra mendampingi peneliti dalam proses pemberian tindakan kelas. Pada pemberian tindakan kelas disesuaikan dengan prosedur penelitian yang sudah ditetapkan seperti tahap perencanaan/persiapan, pelaksanaan tindakan kelas dan tahap pelaksanaan pemantauan/pengamatan dan refleksi.

Dalam proses pemberian tindakan kelas berdasarkan modul ajar yang telah disiapkan dan dilaksanakan pada hari Kamis, 20 februai 2025. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 1 × 35 menit.

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dari beberapa kriteria dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan pertama dan diamati secara langsung oleh guru mitra dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan pertama

Kriteria Penilaian	Jumlah kriteria	Persentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	3	18,75%	SB + B
Baik(B)	8	50%	68,75%
Cukup (C)	4	25%	C + K
Kurang (K)	1	6,25%	31,25%
Jumlah	16	100%	100%

Dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan pertama terdapat 16 kriteria yang diamati guru mitra dan hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 3 kriteria dengan persentase 18,75%, pada kriteria baik terdapat 8 kriteria dengan persentase 50%, pada kriteria cukup baik 4 kriteria dengan persentase 25%, dan pada kriteria kurang baik 1 kriteria dengan persentase 6,25%

Berdasarkan rekapan hasil pengamatan siswa siklus I dengan menggunakan format pengamatan mencakup 11 aspek yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

Kriteria Penilaian	Jumlah kriteria	Persentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	2	18,%	SB + B
Baik (B)	3	27%	45%
Cukup (C)	5	46%	C + K
Kurang Baik (K)	1	9%	55%
Jumlah	**11**	**100%**	**100%**

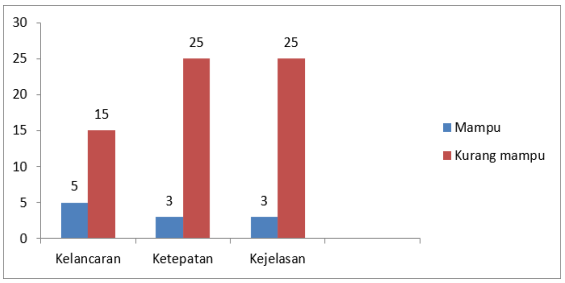
Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan pertama terdapat 11 kriteria yang diamati guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 2 kriteria dengan persentase 18%, pada kriteria baik terdapat 3 kriteria dengan persentase 27%, pada kriteria cukup baik terdapat 5 kriteria dengan persentase 46%, dan pada kriteria kurang baik terdapat 1 kriteria dengan persentase 9%.

Hasil rekapitulasi data berdasarkan 3 aspek kemampuan berbicara melalui penggunaan metode diskusi berdasarkan pada tindakan kelas siklus I pertemuan 1 dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Data Siswa Kemampuan Berbicara Siklus I Pertemuan 1

Rekap	Aspek yang dinilai					
	Kelancaran		Ketepatan		kejelasan	
	M	KM	M	KM	M	KM
JLH	5	15	3	25	3	25
persentase	17	53	10	89	10	89

Grafik 1. Data Kemampuan Berbicara Siswa Siklus I Pertemuan I



Dilihat dari data di atas, terdapat peningkatan pada aspek penilaian siswa tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan. Dari 28 jumlah siswa, pada aspek pertama, 5 orang siswa yang mampu, 15 orang siswa kurang mampu. Pada aspek kedua yakni dalam berbicara 3 orang siswa yang mampu, dan ada 25 siswa yang kurang mampu. Pada aspek ketiga dalam berbicara ada 3 orang siswa mampu, 25 orang siswa yang kurang mampu. Untuk semua kekurangan dari hasil pengamatan siswa tersebut menjadi acuan bagi peneliti untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya

Berdasarkan hasil pelaksanaan pemberian tindakan siswa yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan pertama hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 3 kriteria dengan persentase 18,75%, pada kriteria baik terdapat 8 kriteria dengan persentase 50%, pada kriteria cukup baik 4 kriteria dengan persentase 25%, dan pada kriteria kurang baik 1 kriteria dengan persentase 6,25%.. Pada hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 2 kriteria dengan persentase 18%, pada kriteria baik terdapat 3 kriteria dengan persentase 27%, pada kriteria cukup baik terdapat 5 kriteria dengan persentase 46%, dan pada kriteria kurang baik terdapat 1 kriteria dengan persentase 9%.. Sedangkan pada kemampuan berbicara siswa pada aspek pertama, 5 orang siswa yang mampu, 15 orang siswa kurang mampu. Pada aspek kedua yakni dalam berbicara 3 orang siswa yang mampu, dan ada 25 siswa yang kurang mampu. Pada aspek ketiga dalam berbicara ada 3 orang siswa mampu, 25 orang siswa yang kurang mampu.

Pada siklus I Pertemuan Pertama dilihat dari kemampuan berbicara siswa yang telah dilakukan masih tergolong rendah, terdapat pada aspek pertama, 5 orang siswa yang mampu. Pada aspek kedua yakni dalam berbicara 3 orang siswa yang mampu, dan ada 25 siswa yang kurang mampu. Pada aspek ketiga dalam berbicara ada 3 orang siswa mampu, 25 orang siswa yang kurang mampu.

Dari hasil refleksi bersama guru mitra bahwa unuk memperbaiki kekurangan – kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dalam proses pembelajaran, maka peneliti bersama guru mitra menyimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa di kelas 3B masih belum mencapai indikator yang ditetapkan, maka dari itu peneliti akan memberikan tindakan pada pertemuan selanjutnya.

Dalam pelaksanaan siklus I Pertemuan kedua guru mitra mendampingi peneliti dalam proses pemberian tindakan kelas

Dalam proses pemberian tindakan kelas berdasarkan Modul ajar yang telah disiapkan dan dilakukan pada hari Jumaat, 21 Februari 2025. Penelitian ini berfokus pada metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 1 × 35 menit

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dari beberapa kriteria dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan kedua dan diamati secara langsung oleh guru mitra dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan kedua

Kriteria Penilaian	Jumlah kriteria	Persentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	3	18,75%	SB + B
Baik (B)	9	56,25%	75%
Cukup (C)	4	25%	C + K
Kurang (K)	0	0%	25%
Jumlah	**16**	**100%**	**100%**

Dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan kedua terdapat 24 kriteria yang diamati guru mitra dan hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria Sangat Baik 3 kriteria dengan persentase 18,75%, pada kriteria baik terdapat 9 kriteria dengan persentase 56,25%, pada kriteria cukup baik 4 kriteria dengan persentase 25%, dan pada kriteria kurang baik 0 kriteria dengan persentase 0%.

Berdasarkan rekapan hasil pengamatan siswa siklus I dengan menggunakan format pengamatan mencakup 11 aspek yaitu sebagai berikut:

Tabel 8 . Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan kedua

Kriteria Penilaian	Jumlah kriteria	Persentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	2	18%	SB + B
Baik (B)	5	46%	64%
Cukup (C)	4	36%	C + K
Kurang Baik (K)	0	0%	36%
Jumlah	**11**	**100%**	**100%**

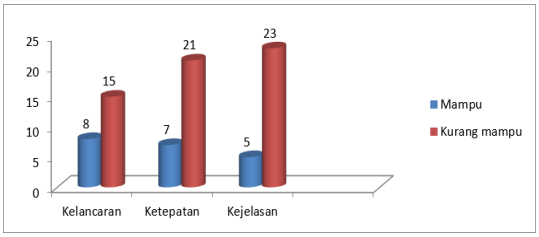
Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan kedua terdapat 11 kriteria yang diamati guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria Sangat Baik 2 kriteria dengan persentase 18%, pada kriteria baik terdapat 5 kriteria dengan persentase 46%, pada kriteria cukup baik terdapat 4 kriteria dengan persentase 36%, dan pada kriteria kurang baik terdapat 0 kriteria dengan persentase 0%

Hasil rekapitulasi data berdasarkan 3 aspek kemampuan melalui penggunaan metode diskusi berdasarkan pada tindakan kelas siklus I pertemuan II dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 9 . Rekapitulasi Data Siswa Kemampuan Berbicara Siklus I Pertemuan kedua

Rekap	Aspek yang dinilai					
	Kelancaran		Ketepatan		kejelasan	
	M	KM	M	KM	M	KM
JLH	8	15	7	21	5	23
persentase	28	53	25	75	17	82

Grafik 2. Data Kemampuan Berbicara Siklus I Pertemuan kedua siswa



Dilihat dari data di atas, terdapat peningkatan pada 3 aspek penilaian siswa tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan. Dari 28 jumlah siswa, pada aspek pertama dalam berbicara ada 8 orang siswa yang mampu dalam berbicara, 15 orang yang kurang mampu. Pada aspek kedua dalam membaca cerita 7 orang siswa yang mampu, dan 21 orang siswa yang kurang mampu. Pada aspek ketiga dalam berbicara ada 5 orang siswa yang mampu, 23 orang siswa yang kurang mampu.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pemberian tindakan siswa yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan kedua hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 3 kriteria dengan persentase 18,75%, pada kriteria baik terdapat 9 kriteria dengan persentase 56,25%, pada kriteria cukup baik 4 kriteria dengan persentase 25%, dan pada kriteria kurang baik 0 kriteria dengan persentase 0%.. Pada hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 3 kriteria dengan persentase 18%, pada kriteria baik terdapat 5 kriteria dengan persentase 46%, pada kriteria cukup baik 4 kriteria dengan persentase 36%, dan pada kriteria kurang baik 0 kriteria dengan persentase 0%.. Sedangkan pada kemampuan berbicara dari 28 jumlah siswa, pada aspek pertama dalam berbicara ada 8 orang siswa yang mampu dalam berbicara, 15 orang yang kurang mampu dalam aspek pertama. Pada aspek kedua dalam membaca cerita 7 orang siswa yang mampu, dan 21 orang siswa yang kurang mampu. Pada aspek ketiga dalam berbicara ada 5 orang siswa yang mampu, 23 orang siswa yang kurang mampu.

Pada siklus I Pertemuan kedua dilihat dari kemampuan berbicara siswa yang telah dilakukan masih tergolong rendah, terdapat pada aspek pertama dalam berbicara ada 8 orang siswa yang mampu dalam berbicara, 15 orang yang kurang mampu dalam aspek pertama. Pada aspek kedua dalam membaca cerita 7 orang siswa yang mampu, dan 21 orang siswa yang kurang mampu. Pada aspek ketiga dalam berbicara ada 5 orang siswa yang mampu, 23 orang siswa yang kurang mampu.

Dalam pelaksanaan siklus I pertemuan ketiga guru mitra mendampingi peneliti dalam proses pemberian tindakan kelas

Pada proses pembelajaran siklus I Pertemuan ketiga dilaksanakan berdasarkan Modul ajar yang telah dibuat. Penelitian ini di laksanakan pada hari Senin, 24 Februari 2025 dan penelitian ini berfokus pada metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa dari beberapa kriteria dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I pertemuan ketiga dan diamati oleh guru mitra secara langsung dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Ketiga

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Persentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	5	31,25%	SB + B
Baik (B)	8	50%	81,25%
Cukup (C)	3	18,75%	C + K
Kurang Baik (K)	0	0%	18,75%
Jumlah	**16**	**100%**	**100%**

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I Pertemuan ketiga terdapat 16 kriteria yang diamati oleh guru mitra. Adapun hasil pengamatan yang mempunyai kriteria Sangat Baik 5 kriterian

dengan persentase 31,25 %, pada kriteria baik terdapat 8 kriteria dengan persentase 50%, pada kriteria Cukup Baik terdapat 3 dengan persentase 18,75% dan pada kriteria kurang baik terdapat 0 dengan persentase 0%.

Berdasarkan rekapan hasil pengamatan siswa siklus I dengan menggunakan format pengamatan mencakup 11 aspek yaitu sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan ketiga

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Persentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	3	27,27%	SB + B
Baik (B)	6	54,55%	81,82%
Cukup (C)	2	18,18%	C + k
Kurang Baik (K)	0	0%	18,18%
Jumlah	**11**	**100%**	**100%**

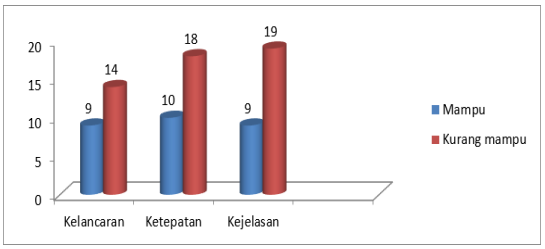
Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I Pertemuan ketiga terdapat 11 kriteria yang diamati oleh peneliti. Adapun hasil pengamatan yang mempunyai kriteria Sangat Baik ada 3 kriteria dengan persentase 27,27%, pada kriteria baik terdapat 6 kriteria dengan persentase 54,55%, pada kriteria Cukup Baik terdapat 2 dengan persentase 18,18% dan pada kriteria Kurang Baik terdapat 0 dengan persentase 0%

Hasil rekapitulasi data berdasarkan 3 aspek kemampuan berbicara melalui metode diskusi berdasarkan pada tindakan kelas siklus I pertemuan 3 dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Rekapitulasi Data Kemampuan Berbicara Siklus I Pertemuan ketiga Siswa

Rekap	Aspek yang dinilai					
	Kelancaran		Ketepatan		kejelasan	
	M	KM	M	KM	M	KM
JLH	9	14	10	18	9	19
persentase	32	50	35	64	32	67

Grafik 3. Data Rekapitulasi Berbicara Siklus I Pertemuan ketiga Siswa



Dilihat dari data di atas, terdapat peningkatan pada 3 aspek penilaian siswa tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan. Dari 28 jumlah siswa, pada aspek pertama dalam kemampuan berbicara ada 9 orang siswa yang mampu dalam berbicara, 14 orang yang kurang mampu dalam aspek pertama. Pada aspek kedua dalam kemampuan berbicara 10 orang siswa yang mampu, dan 18 orang yang kurang mampu. Pada aspek ketiga dalam kemampuan berbicara ada 9 orang siswa yang mampu, 19 orang siswa yang kurang mampu. Untuk semua kekurangan dari hasil pengamatan siswa tersebut menjadi acuan bagi peneliti untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I Pertemuan Ketiga, pengamatan terhadap aktivitas guru yang diamati langsung oleh guru mitra selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat kriteria Sangat Baik 5 kriterian dengan persentase 31,25 %, pada kriteria baik terdapat 8 kriteria dengan persentase 50%, pada kriteria Cukup Baik terdapat 3 dengan persentase 18,75% dan pada kriteria kurang baik terdapat 0 dengan persentase 0%.. Pada hasil pengamatan aktivitas siswa yang diamati oleh peneliti dalam proses pembelajaran terdapat kriteria Sangat Baik ada 3 kriteria dengan persentase 27,27%, pada kriteria baik terdapat 6 kriteria dengan persentase 54,55%, pada kriteria Cukup Baik terdapat 2 dengan persentase 18,18% dan pada kriteria Kurang Baik terdapat 0 dengan persentase 0%. Sedangkan pada penilaian meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada aspek pertama dalam kemampuan berbicara ada 9 orang siswa yang mampu dalam berbicara, 14 orang yang kurang mampu dalam aspek pertama. Pada aspek kedua dalam kemampuan berbicara 10 orang siswa yang mampu, dan 18 orang yang kurang mampu. Pada aspek ketiga dalam kemampuan berbicara ada 9 orang siswa yang mampu, 19 orang siswa yang kurang mampu.

Pada siklus I Pertemuan ketiga dilihat dari kemampuan berbicara siswa yang telah dilakukan masih tergolong rendah, terdapat pada aspek pertama dalam kemampuan berbicara ada 9 orang siswa yang mampu dalam berbicara, 14 orang yang kurang mampu dalam aspek pertama. Pada aspek kedua dalam kemampuan berbicara 10 orang siswa yang mampu, dan 18 orang yang kurang mampu. Pada aspek ketiga dalam kemampuan berbicara ada 9 orang siswa yang mampu, 19 orang siswa yang kurang mampu.

Tahap pengamatan pada aktivitas siswa yang menunjukan peningkatan cukup signifikan terhadap perilaku siswa selama

proses pembelajaran. Untuk itu peneliti bersama guru mitra melakukan refleksi terhadap beberapa kemampuan siswa yang belum terlihat saat proses pembelajaran antara lain ketika guru melakukan apersepsi untuk pelajaran, siswa masih kurang mampu dalam berbicara dan berdiskusi dengan baik, siswa belum terlihat aktif dalam kegiatan belajar. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran terdapat beberapa aspek yang belum terlihat dantara lain proses pembelajaran belum berlangsung dengan tertib, siswa masih kurang bersungguh-sungguh dalam proses belajar mengajar langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru belum dilakukan secara maksimal. Dari semua kekurangan tersebut, dapat menjadi acuan bagi guru untuk memperbaiki sikap dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I, II dan III, maka harus disempurnakan atau diperbaiki pada pelaksanaan tindakan di siklus berikutnya, yaitu siklus II

Siklus II

Dalam pelaksanaan siklus II pertemuan pertama guru mitra mendampingi peneliti dalam proses pemberian tindakan kelas. Pada pemberian tindakan kelas disesuaikan dengan prosedur penelitian yang sudah ditetapkan seperti tahap perencanaan/persiapan, pelaksanaan tindakan kelas dan tahap pelaksanaan pemantauan/pengamatan dan refleksi

Dalam proses pemberian tindakan kelas berdasarkan modul ajar yang telah disiapkan dan dilaksanakan pada hari selasa, 25 Februari 2025. Penelitian ini berfokus pada metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 1 × 35 menit pembelajaran

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dari beberapa kriteria dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus II pertemuan pertama dan diamati secara langsung oleh guru mitra dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan pertama

Kriteria Penilaian	Jumlah kriteria	Persentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	6	37,5%	SB + B
Baik (B)	9	56,25%	93,75%
Cukup (C)	1	6,25%	C + K
Kurang Baik (K)	0	0%	6,25%
Jumlah	**16**	**100%**	**100%**

Dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II pertemuan pertama terdapat 16 kriteria yang diamati guru mitra dan hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 6 kriteria dengan persentase 37,5%, pada kriteria baik terdapat 9 kriteria dengan persentase 56,25%, pada kriteria cukup baik 1 kriteria dengan persentase 6,25%, dan pada kriteria kurang baik 0 kriteria dengan persentase 0%.

Berdasarkan rekapan hasil pengamatan siswa siklus II pada format pengamatan yang mencakup 11 aspek sebagai berikut :

Tabel 14. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus Ii Pertemuan Pertama

Kriteria Penilaian	Jumlah kriteria	Persentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	5	45,45%	SB + B
Baik (B)	5	45,46%	90,91%
Cukup (C)	1	9,09%	C + K
Kurang (K)	0	0%	9
Jumlah	**11**	**100%**	**100%**

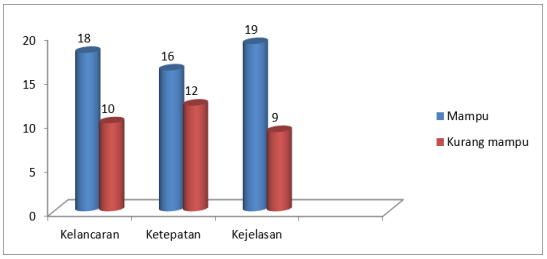
Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan pertama terdapat 20 kriteria yang diamati guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 5 kriteria dengan persentase 45,45%, pada kriteria baik terdapat 5 kriteria dengan persentase 45,45%, pada kriteria cukup baik terdapat 1 kriteria dengan persentase 9,09%, dan pada kriteria kurang baik terdapat 0 kriteria dengan persentase 0%.

Hasil rekapitulasi data berdasarkan 3 aspek kemampuan berbicara melalui penggunaan metode diskusi berdasarkan pada tindakan kelas siklus II dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Rekapitulasi Data Berbicara Siklus Ii Pertemuan Pertama Siswa

Rekap	Aspek yang dinilai					
	Kelancaran		Ketepatan		kejelasan	
	M	KM	M	KM	M	KM
JLH	18	10	16	12	19	9
persentase	64	35	57	42	67	32

Grafik 4. Rekapitulasi Data Berbicara Siklus II Siswa



Dilihat dari data di atas, terdapat peningkatan pada aspek penilaian siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan. Dari 28 jumlah siswa pada aspek pertama dalam berbicara ada 18 orang yang mampu, 10 orang siswa yang kurang mampu. Pada aspek kedua 16 orang siswa yang mampu, 16 orang siswa yang kurang mampu. Pada aspek ketiga ada 19 orang siswa yang mampu, 19 orang siswa yang kurang mampu.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II Pertemuan Pertama, pengamatan terhadap aktivitas guru yang diamati langsung oleh guru mitra selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa kriteria sangat baik 6 kriteria dengan persentase 37,5%, pada kriteria baik terdapat 9 kriteria dengan persentase 56,25%, pada kriteria cukup baik 1 kriteria dengan persentase 6,25%, dan pada kriteria kurang baik 0 kriteria dengan persentase 0%. Pada hasil pengamatan aktivitas siswa yang diamati oleh peneliti dalam proses pembelajaran terdapat kriteria sangat baik 5 kriteria dengan persentase 45,45%, pada kriteria baik terdapat 5 kriteria dengan persentase 45,55%, pada kriteria cukup baik terdapat 1 kriteria dengan persentase 9,09%, dan pada kriteria kurang baik terdapat 0 kriteria dengan persentase 0%. Sedangkan pada kemampuan berbicara siswa Dari 28 jumlah siswa pada aspek pertama dalam berbicara ada 18 orang yang mampu, 10 orang siswa yang kurang. Pada aspek kedua 16 orang siswa yang mampu, 12 orang siswa yang kurang mampu. Pada aspek ketiga ada 19 orang siswa yang mampu, 9 orang siswa yang kurang mampu.

Dalam pelaksanaan siklus II pertemuan kedua guru mitra mendampingi peneliti dalam proses pemberian tindakan kelas. Pada pemberian tindakan kelas disesuaikan dengan prosedur penelitian yang sudah ditetapkan seperti tahap perencanaan/persiapan, pelaksanaan tindakan kelas dan tahap pelaksanaan pemantauan/pengamatan dan refleksi

Dalam proses pemberian tindakan kelas berdasarkan modul ajar yang telah disiapkan dan dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Februari 2025. Penelitian ini berfokus pada meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui metode diskusi. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 1 × 35 menit pembelajaran

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dari beberapa kriteria dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus II pertemuan kedua dan diamati secara langsung oleh guru mitra dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II pertemuan kedua

Kriteria Penilaian	Jumlah kriteria	Persentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	12	75%	SB + B
Baik (B)	3	18,75%	100%
Cukup (C)	1	6,25%	
Kurang (K)	0	0%	
Jumlah	**16**	**100%**	**100%**

Dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II pertemuan kedua terdapat 24 kriteria yang diamati guru mitra dan hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 12 kriteria dengan persentase 75%, pada kriteria baik terdapat 3 kriteria dengan persentase 18,75%, pada kriteria cukup baik 1 kriteria dengan persentase 6,25%, dan pada kriteria kurang baik 0 kriteria dengan persentase 0%.

Rekapan hasil pengamatan siswa siklus II pada format pengamatan yang mencakup 11 aspek sebagai berikut :

Tabel 17. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II pertemuan kedua

Kriteria Penilaian	Jumlah kriteria	Persentase	Keterangan
Sangat Baik	7	63,64%	
Baik	3	27,27%	SB + B
Cukup Baik	1	9,09%	100%
Kurang Baik	0	0%	
Jumlah	**11**	**100%**	**100%**

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan kedua terdapat 11 kriteria yang diamati guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 7 kriteria dengan persentase 63,64%, pada kriteria baik terdapat 3 kriteria dengan persentase 27,27%, pada kriteria cukup baik terdapat 1 kriteria dengan persentase 9,09%, dan pada kriteria kurang baik terdapat 0 kriteria dengan persentase 0%

Hasil rekapitulasi data berdasarkan 3 aspek kemampuan berbicara melalui penggunaan metode diskusi berdasarkan pada tindakan kelas siklus II dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 18. Data Berbicara Siklus II pertemuan kedua siswa

Rekap	Aspek yang dinilai					
	Kelancaran		Ketepatan		kejelasan	
	M	KM	M	KM	M	KM
JLH	25	3	24	4	27	1
persentase	89	10	85	14	96	3

Dilihat dari data di atas, terdapat peningkatan pada aspek penilaian siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan. Dari 28 jumlah siswa, pada aspek pertama dalam berbicara ada 25 orang siswa yang mampu, dan ada 3 orang siswa yang kurang mampu. Pada aspek kedua dalam berbicara 24 orang siswa yang mampu, dan 4 orang siswa kurang mampu. Pada aspek ketiga dalam berbicara ada 27 orang siswa yang mampu, 1 orang siswa yang kurang mampu Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II Pertemuan Kedua, pengamatan terhadap aktivitas guru yang diamati langsung oleh guru mitra selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat kriteria sangat baik 12 kriteria dengan persentase 75%, pada kriteria baikterdapat 3 kriteria dengan persentase 18,75%, pada kriteria cukup baik 1 kriteria dengan persentase 6,25%, dan pada kriteria kurang baik 0 kriteria dengan persentase 0%. Pada hasil pengamatan aktivitas siswa yang diamati oleh peneliti dalam proses pembelajaran terdapat kriteria sangat baik 7 kriteria dengan persentase 63,64%, pada kriteria baikterdapat 3 kriteria dengan persentase 27,27%, pada kriteria cukup baik terdapat 1 kriteria dengan persentase 9,09%, dan pada kriteria kurang baik terdapat 0 kriteria dengan persentase 0%. Sedangkan pada kemampan berbicara siswa Dari 28 jumlah siswa, pada aspek pertama dalam berbicara ada 25 orang siswa yang mampu, dan ada 3 orang siswa yang kurang mampu. Pada aspek kedua dalam berbicara 24 orang siswa yang mampu, dan 4 orang siswa kurang mampu. Pada aspek ketiga dalam berbicara ada 27 orang siswa yang mampu, 1 orang siswa yang kurang mampu.

4. PEMBAHASAN

Dalam pemberian tindakan pada penelitian ini dilakukan di SDN 1 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Subyek pada penelitian ini di kelas 3B dengan jumlah keseluruhan 28 siswa yang terdiri dari 14 laki – laki dan 14 perempuan. Penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa metode diskusi di kelas 3B. Dalam penerapan metode diskusi di kelas 3B sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa agar kemampuan yang perlu diterapkan untuk memperlancar berbicara siswa dengan menggunakan metode diskusi. Sejalan dengan pendapat menurut Rohani (2020) diskusi mendorong siswa untuk aktif berbicara dan berpikir. Ketika tidak hanya mengulang isi cerita, tetapi juga menafsirkan dan mengembangkan narasi tersebut, yang akan meningkatkan kreativitas dan kelancaran berbicara. Dalam aspek yang diamati Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melaksanakan 2 Siklus pada saat pemberian tindakan dalam penelitian, pada siklus I terdapat 3 kali pertemuan dan siklus II Terdapat 2 kali pertemuan. Pada siklus II pertemuan kedua dalam pengamatan kegiatan guru masih terdapat kriteria cukup 1 atau 6,25% dan pada siklus II pertemuan kedua dalam pengamatan aktivitas siswa masih terdapat kriteria cukup 1 atau 9,09%.

Siklus I

1. Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I

Dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan pertama terdapat 16 kriteria yang diamati guru mitra dan hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai mempunyai kriteria sangat baik 3 kriteria dengan persentase 18,75%, pada kriteria baik terdapat 8 kriteria dengan persentase 50%, pada kriteria cukup baik 4 kriteria dengan persentase 25%, dan pada kriteria kurang baik 1 kriteria dengan persentase 6,25%, Pertemuan II terdapat 16 kriteria yang diamati guru mitra dan hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria Sangat Baik 3 kriteria dengan persentase 18,75%, pada kriteria baik terdapat 9 kriteria dengan persentase 56,25%, pada kriteria cukup baik 4 kriteria dengan persentase 25%, dan pada kriteria kurang baik 0 kriteria dengan persentase 0%, Pertemuan ketiga terdapat 16 kriteria yang diamati oleh guru mitra. Adapun hasil pengamatan yang mempunyai kriteria Sangat Baik 5 kriterian dengan persentase 31,25 %, pada kriteria baik terdapat 8 kriteria dengan persentase 50%, pada kriteria Cukup Baik terdapat 3 dengan persentase 18,75% dan pada kriteria kurang baik terdapat 0 dengan persentase 0%.

2. Pengamatan aktivitas siswa pada siklus I

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan pertama terdapat 11 kriteria yang diamati guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 2 kriteria dengan persentase 18%, pada kriteria baik terdapat 3 kriteria dengan persentase 27%, pada kriteria cukup baik terdapat 5 kriteria dengan persentase 46%, dan pada kriteria kurang baik terdapat 1 kriteria

dengan persentase 9%, Pertemuan II terdapat 11 kriteria yang diamati guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria Sangat Baik 2 kriteria dengan persentase 18%, pada kriteria baik terdapat 5 kriteria dengan persentase 46%, pada kriteria cukup baik terdapat 4 kriteria dengan persentase 36%, dan pada kriteria kurang baik terdapat 0 kriteria dengan persentase 0%, Pertemuan III terdapat 11 kriteria yang diamati oleh peneliti. Adapun hasil pengamatan yang mempunyai kriteria Sangat Baik ada 3 kriteria dengan persentase 27,27%, pada kriteria baik terdapat 6 kriteria dengan persentase 54,55%, pada kriteria Cukup Baik terdapat 2 dengan persentase 18,18% dan pada kriteria Kurang Baik terdapat 0 dengan persentase 0%.

3. Penilaian kemampuan berbicara melalui metode diskusi siklus I

Pada siklus I pertemuan pertama, hasil kemampuan berbicara siswa menunjukkan bahwa secara umum kemampuan masih tergolong rendah. Meskipun terdapat peningkatan pada aspek penilaian, capaian tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada pertemuan ini, hanya lima siswa yang tergolong mampu pada aspek pertama, tiga siswa pada aspek kedua, dan tiga siswa pada aspek ketiga, sementara sebagian besar lainnya masih berada pada kategori kurang mampu.

Memasuki pertemuan kedua, terdapat kecenderungan peningkatan kemampuan berbicara siswa, meskipun belum signifikan. Delapan siswa dinilai mampu pada aspek pertama, tujuh siswa pada aspek kedua, dan lima siswa pada aspek ketiga. Namun, mayoritas siswa masih belum menunjukkan penguasaan yang memadai, terlihat dari jumlah siswa yang masih tergolong kurang mampu pada setiap aspek.

Pada pertemuan ketiga, peningkatan mulai tampak lebih jelas dibandingkan dua pertemuan sebelumnya. Sembilan siswa tergolong mampu pada aspek pertama, sepuluh siswa pada aspek kedua, dan sembilan siswa pada aspek ketiga. Meskipun demikian, jumlah siswa yang belum mencapai kategori mampu masih cukup tinggi, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kemampuan berbicara siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan.

Siklus II

1. Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II pertemuan pertama terdapat 16 kriteria yang diamati guru mitra dan hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria Sangat Baik 3 kriteria dengan persentase 18,75%, pada kriteria baik terdapat 9 kriteria dengan persentase 56,25%, pada kriteria cukup baik 4 kriteria dengan persentase 25%, dan pada kriteria kurang baik 0 kriteria dengan persentase 0%. Pertemuan II terdapat 24 kriteria yang diamati guru mitra dan hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 12 kriteria dengan persentase 75%, pada kriteria baik terdapat 3 kriteria dengan persentase 18,75%, pada kriteria cukup baik 1 kriteria dengan persentase 6,25%, dan pada kriteria kurang baik 0 kriteria dengan persentase 0%.

2. Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan pertama terdapat 20 kriteria yang diamati guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 5 kriteria dengan persentase 45,45%, pada kriteria baik terdapat 5 kriteria dengan persentase 45,45%, pada kriteria cukup baik terdapat 1 kriteria dengan persentase 9,09%, dan pada kriteria kurang baik terdapat 0 kriteria dengan persentase 0%. Dan Pertemuan II terdapat 11 kriteria yang diamati guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 7 kriteria dengan persentase 63,64%, pada kriteria baik terdapat 3 kriteria dengan persentase 27,27%, pada kriteria cukup baik terdapat 1 kriteria dengan persentase 9,09%, dan pada kriteria kurang baik terdapat 0 kriteria dengan persentase 0%

3. Penilaian kemampuan berbicara siswa melalui penggunaan metode diskusi siklus II

Hasil penilaian kemampuan berbicara melalui metode diskusi siklus II pada kemampuan pertama diuraiakan sebaagai berikut pada siklus II Pertemuan Pertama dilihat dari kemampuan berbicara siswa yang telah dilakukan masih tergolong rendah, terdapat Dari 28 jumlah siswa pada aspek pertama dalam berbicara ada 18 orang yang mampu, 10 orang siswa yang kurang mampu. Pada aspek kedua 16 orang siswa yang mampu, 12 orang siswa yang kurang mampu. Pada aspek ketiga ada 19 orang siswa yang mampu,

9 orang siswa yang kurang mampu, Pertemuan II dari 28 jumlah siswa, pada aspek pertama dalam berbicara ada 25 orang siswa yang mampu, dan ada 3 orang siswa yang kurang mampu. Pada aspek kedua dalam berbicara 24 orang siswa yang mampu, dan 4 orang siswa kurang mampu. Pada aspek ketiga dalam berbicara ada 27 orang siswa yang mampu, 1 orang siswa yang kurang mampu.

Jika dikaji lebih lanjut bahwa peningkatan kemampuan berbicara siswa ini erat kaitannya dengan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran. Dalam konteks ini penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran terutama dalam hal kemampuan berbicara.

Dari hasil yang telah dicapai pada siklus II maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang menyatakan "jika guru menggunakan metode percakapan maka kemampuan berbicara siswa di kelas 3B SDN 1 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo Meningkat".

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode diskusi berhasil meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas 3B SDN 1 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Hal ini dapat dilihat pada siklus I dari 28 siswa terdapat yang tuntas mencapai 16 siswa atau 57% dan yang belum mencapai ketuntasan 12 siswa atau 42%. Karena hasil ini belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 85%. Peneliti dan guru mitra merefleksikan kelemahan untuk memperbaiki di siklus II. Sejalan dengan pendapat menurut Rohani (2020) diskusi mendorong siswa untuk aktif berbicara dan berpikir. Ketika tidak hanya mengulang isi cerita, tetapi juga menafsirkan dan mengembangkan narasi tersebut, yang akan meningkatkan kreativitas dan kelancaran berbicara. Dalam aspek yang diamati Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melaksanakan 2 Siklus pada saat pemberian tindakan dalam penelitian, pada siklus I terdapat 3 kali pertemuan dan siklus II Terdapat 2 kali pertemuan. Pada siklus II pertemuan kedua dalam pengamatan kegiatan guru masih terdapat kriteria cukup 1 atau 6,25% dan pada siklus II pertemuan kedua dalam pengamatan aktivitas siswa masih terdapat kriteria cukup 1 atau 9,09%. Pada siklus II, dari 28 siswa terdapat yang tuntas mencapai 24 siswa atau 85% dan yang belum tuntas mencapai 4 orang siswa atau 14%. Peningkatan kemampuan berbicara siswa melalui metode diskusi di kelas 3B SDN 1 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo sudah melampaui indikator kinerja yang ditetapkan.

Dengan demikian, penelitian ini dinyatakan berhasil dan hipotesis telah terbukti : Metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa

6. DAFTAR PUSTAKA

Afdalipah, U. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini di Sekolah Alam Excelencia Pamekasan. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1), 23-35.

Brown, H. D. (2018). Principles of Language Learning and Teaching (6th ed.). Pearson Education.

Mutabiah, M., Fitriani, D., & Astuti, S. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Teknik Diskusi Kelompok Kecil. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III.

Muharromah, S. (2021). Pengaruh Diskusi Kelompok terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III di SD Negeri Tlokoh 1. Jurnal Pendidikan Dasar, 2(2), 55-68.

Rakhmat, J. (2019). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ridwanudin, D. (2020). Bahasa Indonesia: Pendekatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara. Bandung: Alfabeta.

Supriyati, Ika. "Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas viii mtsn 4 palu." Jurnal Bahasa dan Sastra 5.1 (2020): 104-116.

Suryana, Y. (2019). Komunikasi Interpersonal dan Keterampilan Sosial. Jakarta: Raja wali Pers.

Tarigan, G. (2020). Berbicara sebagai Keterampilan Berbahasa. Penerbit Angkasa

Utami, Sri. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Melalui Metode SAS Pada Siswa Kelas I SDN 1 Demak Ijo Tahun Pelajaran 2023/2024. Diss. Universitas Widya Dharma, 2024

Ridwanudin, D. (2020). Bahasa Indonesia: PendekatanPembelajaran Keterampilan Berbicara. Bandung: Alfabeta

Widiastuti, W., and W. Kania. "Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan pemecahan masalah." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia* 3.2 (2021).